

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia yang berupa aktivitas fisik manusia dengan menggunakan otot-otot besar. Sehingga olahraga dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan kebugaran, popularitas, sebagai media rekreasi, serta pendidikan, dan juga prestasi. Dengan demikian terpapar jelas bahwa olahraga memiliki banyak ragam serta kegunaan.

Pada era saat ini olahraga memiliki banyak sekali perkembangan yang menjadi hal penting dan esensial dalam aspek kehidupan berbagai manusia. Dengan demikian olahraga terbagi dalam beberapa kelompok yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa aspek kehidupan tidak dapat terlepas secara khusus dari olahraga secara umum.

Dalam olahraga terdapat pembatasan mengenai lingkup olahraga yaitu, olahraga rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan hanya berlandaskan kegemaran, kebugaran, dan kegembiraan yang berkembang sesuai kondisi serta budaya. Sedangkan olahraga prestasi dimana seseorang dibina dengan tujuan mengembangkan kemampuan secara berjenjang, berkelanjutan, serta terencana demi tercapainya sebuah prestasi dan pengalaman. Sementara itu, berberda dengan olahraga pendidikan atau bisa disebut pendidikan jasmani yang dilaksanakan

secara teratur dan berkelanjutan, dengan tujuan memperoleh keterampilan, pengetahuan, kesehatan dan kebugaran secara jasmaniah.

Olahraga sebagai proses pendidikan dapat diselenggarakan secara formal dan non formal, dengan kegiatan intrakurikuler yang merupakan proses formal di sekolah yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Serta non formal yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sehubungan dengan itu kegiatan intrakurikuler berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya dapat dilihat dari aspek waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan, serta kriteria keberhasilan. Program intrakurikuler umumnya bersifat mengikat dan setiap siswa wajib untuk mengikuti pembelajaran yang bertujuan peningkatan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Sedangkan ekstrakurikuler hanya sebagai kegiatan penunjang untuk mencapai kegiatan tambahan dengan tujuan pengembangan pendidikan secara luas.

Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang. Sebagai seseorang atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif. Dengan tujuan untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat

Sekolah biasanya memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seperti bola besar, bola kecil, dan kegiatan beladiri. Sebagai kegiatan tambahan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki sifat luwes dan tidak meningkat secara signifikan. Keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler biasanya

berlandaskan minat, bakat, dan kebutuhan siswa tersebut. Dengan demikian siswa dapat mengarahkan sesuai kemampuan, mengontrol dan mengatur apabila memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan yang siswa harapkan.

Seseorang siswa yang sudah melakukan kegiatan dan aktivitas tentunya sudah terjadi proses dorongan-dorongan dengan tujuan yang ingin diraih, dengan contoh seorang siswa mengikuti kegiatan non formal atau ekstrakurikuler karena adanya keinginan berprestasi, kesehatan, dan berlandaskan hobi. Karena itu, pastinya siswa yang mengikuti kegiatan olahraga pasti mempunyai minat. Kegiatan intrakurikuler disekolah dilaksanakan secara tetap dan terus menerus sesuai dengan kalender akademik sekolah tersebut. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menanamkan aspek seperti pengembangan bakat, minat, dan kepribadian. Sedangkan intrakurikuler hanya bertujuan untuk menanamkan kemampuan akademik siswa tersebut. Jadi, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler jelas memiliki sasaran dan tujuan yang tentunya berbeda.

Teknis dalam kegiatan ekstrakurikuler penanggung jawab biasanya seorang guru yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Bahkan kadang sekolah mempekerjakan tenaga dari luar untuk menangani kebutuhan serta kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan intrakurikuler biasanya yang menangani adalah seorang guru bidang studi tersebut. Jadi, intrakurikuler merupakan kegiatan inti dalam sekolah, berbeda dengan ekstrakurikuler yang dapat berjalan dengan minat siswa.

Keberhasilan kegiatan intrakurikuler siswa di sekolah ditentukan oleh pribadi masing-masing siswa tersebut dalam menguasai kompetensi yang sesuai dengan kurikulum akademik yang sedang berlaku. Kemudian keberhasilan tersebut



diukur dengan menggunakan tes. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler keberhasilan siswa dalam pencapaian keterampilan gerak ditandai dengan keikutsertaan pada ajang perlombaan.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkungan sekolah biasanya diselenggarakan diluar jam pelajaran atau kurikulum yang sudah ditentukan. Selain dapat munumbuhkan semangat baru untuk giat dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa tersebut. Siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan minat, bakat, serta prestasi yang dapat membantu peningkatan kesadaran akan hidup sehat dan bugar.

Minat setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pastinya berbeda satu dengan yang lain. Sehingga minat dapat memberikan gambaran tentang keseriusan seseorang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu, SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang, melakukan pengembangan potensi minat dan bakat diluar jam pelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum. Salah satunya merupakan kegiatan ekstrakurikuler judo.

Kegiatan olahraga judo merupakan seni beladiri yang dominan dengan gerakan bantingan. Siswa yang belum mengenal olahraga judo akan merasa sulit dalam melakukan teknik bantingan, karena harus memiliki kekuatan kaki dan keseimbangan tubuh yang baik untuk melakukan bantingan. Selama ini siswa hanya mengetahui beberapa bela diri yang familier dikalangan masyarakat seperti pencak silat, karate, dan taekwondo yang lebih dominan dengan gerakan memukul

dan menendang. Jadi dalam ekstrakurikuler ini masih banyak siswa yang belum tahu teknik dasar bela diri judo.

Menurut pengalaman langsung dari pelatih judo SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang yang telah mengamati selama proses latihan ekstrakurikuler olahraga beladiri judo. Siswa merasa kurang bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler judo karena beberapa kemungkinan diantaranya yaitu sulitnya memahami teknik-teknik dalam beladiri judo. Pelatih sebaiknya perlu selalu memotivasi para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler agar lebih semangat dalam memahami teknik-teknik dalam beladiri judo terutama yaitu teknik dasar jatuhan agar tidak terjadi penurunan minat siswa terhadap ekstrakurikuler judo.

Judo pada PON (pekan olahraga nasional) ke- VIII (delapan) di Jakarta termasuk cabang olahraga yang masuk dalam cabang olahraga yang dipertandingkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa judo di Indonesia sudah cukup lama dan berkembang dengan pesat, baik dari segi pemassalan, organisasi dan prestasi atlet sudah dapat dibanggakan dan dapat dibicarakan di tingkat Internasional sejak 1966. Kemudian setelah masa jabatan Hendro berakhir, ketua umum PB.PJSI yaitu MP. Simatupang, dengan sekjen Irjen Pol. Sudirman di pindahkan ke BUMN (badan usaha milik negara). Prestasi judo mengalami penurunan karena sebagian atlet sudah mengundurkan diri sehingga Atlet pelatnas sudah tidak berjalan dengan baik. (Abdul & Andi, 2014: 11).

Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas penulis atau peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga beladiri judo. Sehingga dapat menjadi

bahan acuan dalam pengembangan minat terhadap ekstrakurikuler judo dan pengembangan prestasi di SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang. Meninjau sangat diperlukannya bibit unggul demi lebih mengharumkan lagi nama bangsa indonesia dikancah internasional oleh karena itu, menurut (Abdul & Andi, 2014: 14) PB.PJSI perlu bekerja keras untuk mempersiapkan tim judo indonesia untuk Sea Games mendatang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah faktor intrinsik seperti bakat, keinginan dan kebutuhan mempengaruhi minat siswa SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler judo?
2. Apakah faktor ekstrinsik seperti lingkungan dan pengaruh orang tua mempengaruhi minat siswa SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler judo?
3. Apakah Minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri judo dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang?

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, Agar tidak terjadi penyimpangan hasil penelitian, maka objek penelitian ini dibatasi pada seberapa



minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler judo. Sehubungan dengan itu mengingat banyaknya jumlah sekolah Menengah Pertama di Tangerang, yang menjadi fokus penelitian yaitu SMP Perguruan Buddhi kota Tangerang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah minat siswa terhadap ekstrakurikuler judo di SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Mengetahui tingkat antusiasme siswa SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang terhadap olahraga Judo.
2. Mengetahui minat psikologis siswa dalam ekstrakurikuler.
3. Sebagai masukan data bagi Pembina juga pelatih mengenai minat secara intrinsik dan ekstrinsik pada siswa SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang dalam olahraga Judo.
4. Memberikan perkenalan olahraga judo kepada siswa-siswa SMP Perguruan Buddhi Kota Tangerang.
5. Memberikan manfaat untuk para pembaca dalam memperluas pengetahuan.